

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Kedua Maret 2015

Kopi Arabika, (Periode, 9 Maret – 13 Maret 2015)

Pola pergerakan harga kopi arabika, merujuk pada *chart*, terlihat tertekan signifikan sepanjang pekan kedua Maret 2015. Diawali pada perdagangan Senin (9/3), harga kopi arabika berada pada level US\$ 136,50 sen/lbs dan tergerus pada akhir pekan, Jumat (13/3), pada level US\$ 128,85 sen/lbs di bursa ICE Futures USA untuk kontrak penyerahan Maret 2015. Implikasinya, harga kopi arabika di bursa berjangka dan spot dalam negeri juga ikut terseret jatuh.

Jatuhnya harga kopi arabika merupakan lanjutan dari jebakan trend bearish yang telah menahan harga di kisaran terendah dalam satu tahun belakangan. Meskipun demikian, aksi bargain hunting berhasil membawa harga berakhir di teritori positif untuk perdagangan terakhir pekan pertama Maret 2014 (Jumat, 6/3). Merujuk data, membaiknya geliat perekonomian di AS telah menaikkan sentimen terhadap kemungkinan meningkatnya permintaan dari negara tersebut. NFP pada Februari 2015 mengalami peningkatan sebesar 295K setelah direvisi turun menjadi 239K pada Januari. Sementara itu tingkat pengangguran mengalami penurunan ke level 5,5 persen.

Sehingga dengan demikian, harga kopi arabika terpukul mundur ke posisi paling rendah dalam satu tahun terakhir pada tanggal 3 Maret 2015. Potensi membesarnya pasokan dari Brasil mengakibatkan harga tersebut. Bahkan pada perdagangan Sabtu dini hari (7/3), harga kopi arabika alami peningkatan. Sehingga pergerakan harga kopi arabika berjangka di ICE Futures New York pada perdagangan selanjutnya masih bergerak dalam pola *sideways*. Kekhawatiran mengenai lesunya kondisi ekonomi global yang berpotensi menjatuhkan permintaan terhadap kopi telah mengakibatkan harga melorot terus.

Sementara itu di dalam negeri, harga kopi arabika di pasar spot Medan yang dijadikan acuan harga kopi arabika nasional bergerak stabil pada level Rp 49.387 per kg dan di BBJ bergerak pada posisi Rp 63.500 per kg untuk kontrak penyerahan Maret 2015. Demikian juga di Bali, harga kopi jenis arabika hasil perkebunan rakyat di daerah ini cukup stabil yakni Rp 51.000 per kg. Tampaknya, harga itu jauh lebih besar dari awal Januari 2014 yang hanya Rp 34.000 per kg. Demikian juga kopi arabika jenis OSE WP yang berada pada level harga Rp 51.000 per kg dan OSE DP Rp 23.000 per kg.

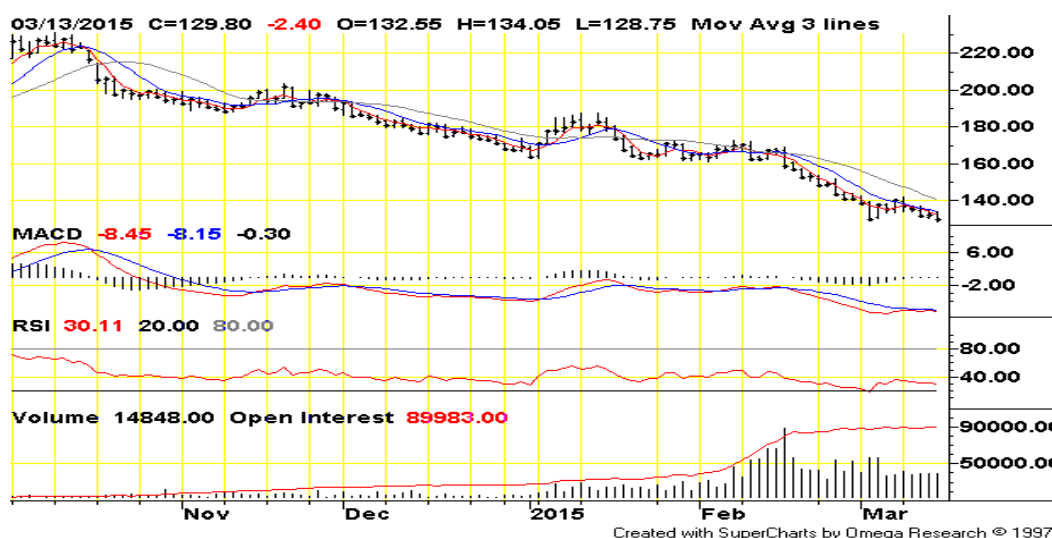
Memasuki hari kedua Selasa (10/3), harga kopi arabika di pasar spot dalam negeri terlihat tertekan ke level Rp 48.614, yang diiringi tekanan harga yang terjadi di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) ke level Rp 63.200 per kg untuk kontrak Maret. Sementara pada Selasa pagi, di bursa ICE Futures masih sulit untuk keluar dari jebakan trend bearish yang telah menahan harga di kisaran terendah. Para pelaku pasar masih diliputi sentimen negative terkait menguatnya kurs US\$. Apresiasi kurs US\$ ke level tertinggi dalam 11,5 tahun membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya mengalami penurunan. Selain itu, sentimen negatif juga terjadi akibat membaiknya kondisi cuaca di Brazil. Potensi membengkaknya pasokan dari Brasil mengakibatkan harga sulit untuk bergerak menguat

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (11/3), harga kopi arabika di ICE Futures USA terpantau masih berlanjut bearish dalam tekanan ke level US\$ 131,70 sen/lbs dari sebelumnya ke level

US\$ 133,65 sen/lbs untuk kontrak penyerahan Maret 2015. Tekanan itu juga masih menyeret harga kopi arabika di pasar spot Medan menjadi Rp 48.457 per kg. Tekanan itu terus berlanjut hingga perdagangan Kamis (12/3).

Pada Kamis pagi, harga kopi arabika terpantau melemah. Sentimen negatif terus menjadi pendorong pergerakan di pasar kopi berjangka. Penurunan permintaan dibarengi dengan kenaikan produksi menjadi penyebab anjloknya harga komoditas ini. Kemudian, terpantau pula, bahwa kenaikan nilai tukar kurs US\$ terhadap real Brasil juga membuat harga kopi mengalami penurunan. Peningkatan pasokan dari Amerika Tengah juga menjamin keberadaan pasokan kopi sehingga sulit untuk menarik harga dari kisaran paling rendah dalam satu tahun belakangan.

Data terbaru menunjukkan bahwa permintaan ekspor dari Brasil anjlok tajam. Pada Februari 2015, ekspor dari negara penghasil kopi arabika utama tersebut melemah sebesar 8,4 persen menjadi hanya 2,68 juta kantong. Ekspor kopi arabika turun sebesar 12,9 persen sedangkan ekspor kopi robusta anjlok 68 persen. Sehingga pada perdagangan Kamis, untuk kontrak pengiriman Mei 2015 yang merupakan kontrak paling aktif tersebut ditutup turun sebesar 3,3 sen atau setara dengan 2,44 persen pada posisi US\$ 1,3175 per pon.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (13/3), pada penutupan perdagangan bursa komoditas ICE Futures New York, harga kopi arabika terpantau berada di zona hijau. Merujuk data Bloomberg, sentimen negatif masih menghadang pergerakan harga kopi arabika akan tetapi Kamis malam ada kesempatan para pelaku pasar untuk melakukan aksi bargain hunting sehingga harga berhasil naik sedikit. Selanjutnya, kurs US\$ pada perdagangan Kamis malam, bergerak retreat setelah sempat rally hingga mencapai posisi tertinggi dalam nyaris 12 tahun belakangan. Melemahnya kurs US\$ dimanfaatkan oleh para pelaku pasar untuk melakukan *bargain hunting* dan *short covering* terhadap harga komoditas yang berada di kisaran terendah dalam 1 tahun belakangan ini

Sementara di dalam negeri, harga kopi arabika di BBJ, pada Jumat sore untuk kontrak perdagangan Maret 2015 masih melemah ke level Rp 63.000 dan di pasar spot Medan berada pada posisi Rp 47.733 atau melemah dari sebelumnya pada Rp 48.457 per kg.